

**BUDAYA RITUAL DZIKIR DAN DUGU-DUGU DI DESA WAPREA  
KECAMATAN WAPLAU KABUPATEN BURU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sosial (S.Sos) Pada Jurusan  
Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon**



**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

**2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Budaya Ritual Dzikir dan Dugu-Dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru " oleh Saudara Anadi Wance NIM 160202088 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Jurusan Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2020 M. Bertepatan dengan 02 Dzulhijjah 1441 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon, 23 Juli 2020 M  
02 Dzulhijjah 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Baco Sarluf, M.Fil.I

Sekretaris : Israwati Amir, M.Pd

Munaqisy I : Dr. Abd Manaf Tubaka, M.Si

Munaqisy II : Nia Novida, M.Si

Pembimbing I : Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I

Pembimbing II : M. Taib Kelian, M.Fil.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
IAIN Ambon



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I  
NIP. 197002232000031002

## PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : ANADI WANCE

Nim : 160202088

Fakultas : Ushuluddindandakwah

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : “Budaya *Ritual Dzikir dan Dugu-dugu* di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupten Buruh ”

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka saya bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang telah diperoleh, serta sangsi lain sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

Ambon, Maret 2020

Pernyataan.



ANADI WANCE

NIM: 160202088

## MOTTO

*Setiap proses tidak pernah mengkhianati hasil, sebab perjuangan untuk mendapatkan segala sesuatu maka perlu harapan agar menghasilkan kenyataan.*

*Oleh karena itu, Agar dapat menggapai mimpi harus ada proses yang panjang, kadang waktu dan tenaga ikut serta untuk berkorban. perjuangan adalah jalan yang tak mudah untuk di Lewati teta pijika ada tekad dan kemauan mimpi itu akan indah pada waktunya.*

## PERSEMBAHAN

*Untukmu orang-orang yang tersayang yang selalu kuingat dalam setiap langkah perjuangan ku semasa hidup hingga proses perkuliahan. ku persembahkan skripsi ini sebagai sebuah hasil dari proses yang kalian harapkan selama ini. Kepada yang tersayang yang selalu ku hormati :*

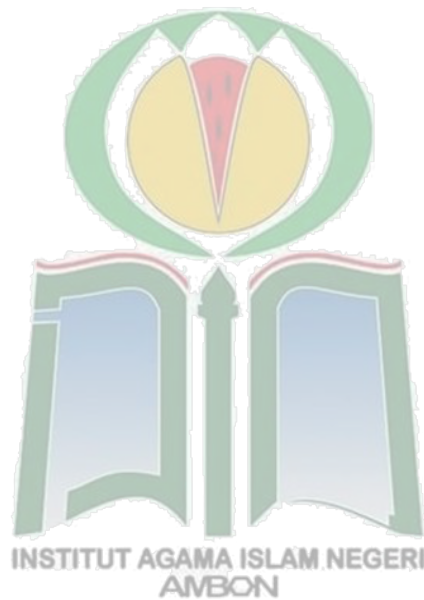
*Kedua yang menjadi penopang dalam hidupku, yang dititip Tuhan Untukku Yaitu:*

*Almarhum Ayahanda Abdurahim Wance terkasih yang telah dengan susah payah membesarkan dan mendidiku tanpa mengharapkan imbalan apapun dan ingin anakmu menjadi orang yang baik.*

*Ibunda tercinta Hadia Tomiayang sudah bersusah payah melahirkan dan mendidik serta memenuhi kebutuhanku.*

*Terima Kasih Untuk Cinta Yang Tulus Yang Kalian Berikan.  
Kalian Semua Adalah Anugrah Terindah Yang Di Titip Allah Untuku.*

*Agar dapat menggapai mimpi harus ada proses yang panjang, kadang waktu dan tenaga ikut serta untuk berkorban .perjuangan adalah jalan yang tak mudah untuk di Lewatit tetapi jika ada tekad dan kemauan mimpi itu akan indah pada waktunya. . .*



## KATA PENGANTAR

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala kekuasaan itu berada, dan dia lah Allah yang maha kuasa atas apa yang ada di bumi dan apa yang ada di langit. Puji syukur penulis ucapkan terima kasih atas limpahan Rahmat dan kasih sayangmu ya rabb, serta kesempatan, kesehatan yang kau anugerahkan untuk penulis sampai saat ini. Sungguh nikmat mutlak dapat penulis untuk ya rabb, dan kasih sayangmu begitu besar melebihi apapun. Terima kasih ya rabb, karena dengan ijinmu lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Budaya Ritual Dzikir Dan Dugu-Dugu Di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru”**

Salawat berangkai salam tak lupa pula penulis hanturkan kepada kekasih Allah, Rasulullah Saw. Karena dengan berkat perjuangan beliau lah sehingga sampai pada saat ini penulis dapat merasakan indahnya iman, islam dan ihsan yang penuh kenikmatan ini. Juga kepada para sahabat dan keluarga-nya, yang turut membantu beliau dalam mengembangkan dakwah ini.

Juga terima kasih buat orang-orang yang sangat berarti buat saya, yang sudah sangat membantu dalam doa maupun usaha serta motivasi dan bimbingannya. Sehingga sampai pada saat ini penulis masih semangat dalam menyelesaikan hasil skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Yang terhormat Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon

2. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I sekaligus selaku pembimbing I
3. Yang terhormat Ketua Jurusan Sosiologi Agama Bapak Dr. A. Manaf Tubaka, M.Si. sekaligus sebagai dewan Penguji I
4. Yang terhormat Bapak M. Taib Kelian, M.Fil.I selaku Pembimbing II. terima kasih karna telah membimbing saya hingga samapai ke tahap yang saat ini.
5. Yang terhormat Ibu Nia Novida, M.Si selaku penguji II,
6. Yang terhormat Bapak Yusuf Laisou, M.Si, selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama serta selaku penasehat Akademik saya.
7. Yang terhormat para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Dosen Jurusan Sosiologi Agama.
8. Terima kasih juga buat Masyarakat Desa Waprea, yang sudah bersedia menerima saya untuk meneliti di Desa Tersebut serta membantu saya dalam mendapatkan data-data beserta informasi terkait judul skripsi saya.
9. Terimakasih kuucapkan untuk Almarhum ayahanda yang telah membesarkan serta mendidikku meskipun beliau tidak ada di dunia ini dan terimakasih yang tulus untuk ibu tercinta atas doa, kasih sayang dan cinta yang yang tulus yang engkau berikan kepada saya.
10. Saudara-saudara sekandung tersayang yang aku miliki selama hidupku hingga proses perkuliahanku kepada kakaku yakni; Raiya Wance, Kalsum Wance Siti Wance, Elsa Wance, Sukman Wance, Nurlela Wance. Mereka yang telah memenuhi kebutuhan kuselama masa pendidikanku hingga sampai di tahapan ini. Teruntuk pula kepada

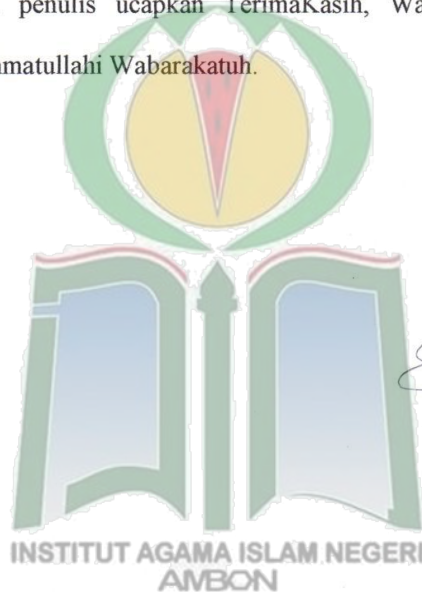
- adik-adikku Musa Wance, Umiyanti Wance, Nasia Wance mereka yang sudah menjadi penyemangat dalam hidupku.
11. Terimakasih kepada sang motivator terbesar selama proses perkuliahanku sekaligus senioritas di Organisasi KPA Jamaika Ambon yakni Kaka Safrian Bahri SusuritoS.Sos.
  12. Teman-teman seperjuangan saya waktu sekolah angkatan 2014, maupun teman-teman seperjuangan kuliah saat ini angkatan 2016. Terima kasih telah mendoakan dan memberi dukungan buat saya.
  13. Terima kasih buat teman-teman kelas Sosag C, yang sudah mendoakan juga menemani saya sampai pada tahap ini.
  14. Lebih khususnya buat dua sahabat terbaik selama masa perkuliahanku yang sering berdiskusi dan bercangkrama yakni; Kawan M. Agusti Tohiyano dan juga Rifal Htapayo
  15. Juga buat teman-temandari Negeri Tehoru yang sudah saya rasa seperti keluarga sendiri. Yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
  16. Tidak perna lupa untuk selalu terimakasih kepada seluruh senioritas dan Junior di Organisasi KPA Jaringan Manusia Kaisar Alam (Jamaika )Ambon, yang telah banyak memberi pengalaman, ilmu yang berguna untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
  17. Serta buat Masyarakat Dusun Air-ali Desa Rumah Tiga, yang memberi kami kesempatan untuk melakukan kegiatan KUKERTA selama kami mampu memberi yang terbaik. Terimakasih kepadaYayasan Al-Anshor Maluku yang telah menerima saya dan teman-teman saya melakukan kegiatan Magang.



18. Serta buat yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu mohon maaf. Terima kasih juga atas doa dan motivasi dari kalian.

Demikian, itu yang dapat penulis sampaikan. Lebih dan kurangnya penulis mohon maaf, karena kesempurnaan hanya datang dari Allah Swt, dan kehilafan hadir dari kami selaku manusia biasa. hingga besar harapan penulis, agar sekiranya ada kritik dan saran yang membangun kepada penulis, untuk dapat lebih memperbaiki kesalahan-kesalahan yang penulis lakukan, demi memperbaiki untuk kesempurnaan karya ilmiah ini.

Atas perhatiannya, penulis ucapkan TerimaKasih, Wabillahi Taufiq Walhidayyah Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Ambon, Februari 2020

Penulis

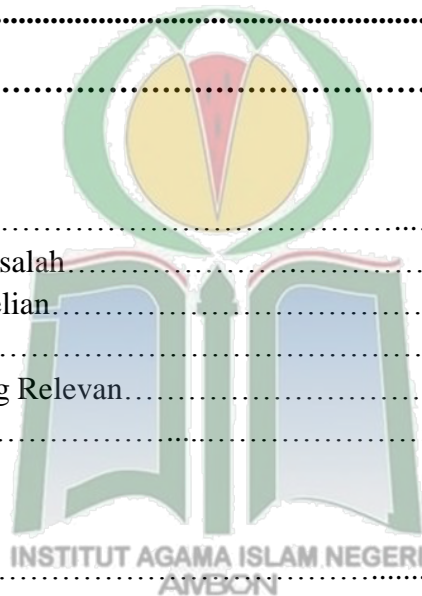
A handwritten signature in black ink, appearing to read "Anadi Wance".

Anadi Wance

NIM: 160202088

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Pengertian Judul.....	7
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Budaya.....	13
1. pengertian budaya .....	13
2. Unsur-unsur budaya dalam masyarakat .....	14
3. Wujud budaya dalam masyarakat .....	17
B. Ritual.....	18
1. Pengertian ritual .....	18
2. Ritual adat dan agama .....	18
3. Makna ritual dalam masyarakat .....	18
4. Tujuan atau fungsi ritual .....	19
C. Dzikir.....	20
1. Pengertian dzikir .....	20
2. Dzikir dalam al-quran .....	20
3. Hikmah dzikir dalam al-quran .....	22



D. Dugu-Dugu (Tifa).....	23
1. Pengertian dugu-dugu .....	23
2. Asal usul dugu-dugu .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	25
C. Informan Penelitian .....	26
D. Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
1. Keadaan alam dan iklim .....	32
2. Keadaan penduduk desa waprea .....	33
3. Kondisi mata pencaharian .....	34
4. Potensi ekonomi dan pendidikan .....	36
5. Kondisi sosial budaya dan keagamaan .....	40
B. Budaya Ritual Dzikir dan Dugu-dugu di Desa Waprea .....	41
1. Proses <i>budaya ritual dzikir dan dugu-dugu</i> .....	41
2. Manfaat dan makna simbol <i>budaya ritual dzikir dan dugu-dugu</i> .....	44
C. Pandangan Masyarakat Terhadap Budaya Ritual Dzikir dan Dugu-dugu Di Desa Waprea.....	47

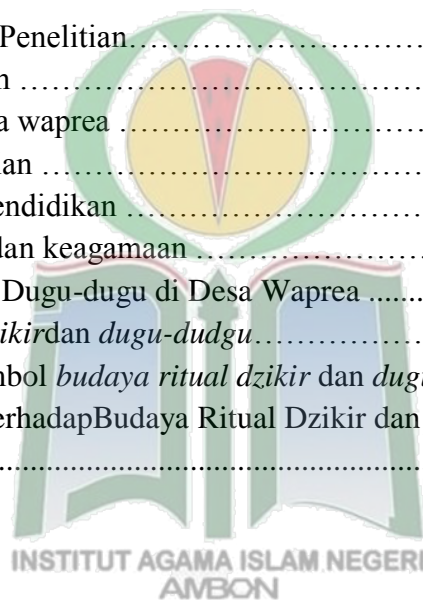
### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

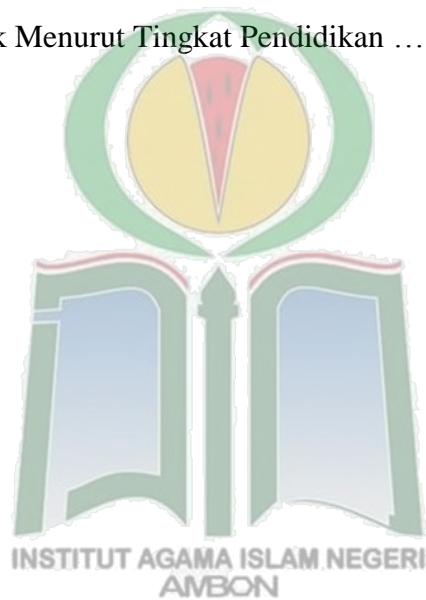
### **LAMPIRAN DOKUMENTASI**

### **LAMPIRAN SURAT**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Informan penelitian .....26
Tabel 2.1.	Jumlah Kecamatan Di Kabupaten Buru dan Desanya .....30
Table 3.1.	Distribusi Penduduk Desa Waprea Berdasarkan JenisKalamin .....33
Tabel 4.1.	Kondisi Mata Pencaharian .....35
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....38



## ABSTRAK

**Nama** : ANADI WANCE  
**Nim** : 160202088  
**Judul Skripsi** : **Budaya Ritual *Dzikir Dan Dugu-dugu* di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru**

---

---

Masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan, sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat. Sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari, orang begitu sering membicarakan tentang kebudayaan. Juga dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Setiap orang melihat, mempergunakan, dan bahkan kadang-kadang merusak kebudayaannya. Begitupun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan menganalisis terkait budaya pada masyarakat Desa Waprea yaitu mengapa sampai budaya *ritual dzikir* dan *dugu-dugu* masih tetap di jalankan, serta bagaimana budaya *ritual dzikir* dan *dugu-dugu* jika di lihat proses dan makna simbol-simbol yang terkandung di dalam budaya *ritual dzikir* dan *dugu-dugu* di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif yang berupaya untuk meneliti pada objek yang alamiah, untuk mendapatkan data yang mendalam atau suatu data yang mengandung penjelasan yang lebih akurat terkait dengan esensi dari budaya *ritual dzikir* dan *dugu-dugu*. Sebagaimana data penelitian ini di peroleh melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut kumpulkan, diolah dan di analisis untuk mendapatkan hasil akhir yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan mengapa sampai budaya *ritual dzikir* dan *dugu-dugu* masih tetap di jalankan oleh masyarakat Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru merupakan bentuk dari system keyakinan hati dan kepercayaan dalam bentuk pemujaan hingga budaya tersebut tidak akan bias hilang dan masih tetap di jalankan. Budaya *ritual dzikir* dan *dugu-dugu* di lakukan pada saat selesai sholat isya dan tarawih, *dzikir* yang di jalankan ataupun di bawahkan oleh masyarakat desa waprea adalah *dzikir* dalam bentuk pemujaan terhadap Allah SWT yaitu dengan melantunkan nama Allah dan nabi agar selalu di beri keselamatan dan keberkahan.

Serta budaya *ritual dzikir* dan *dugu-dugu* yang di jalankan pada masyarakat Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru, merupakan sebuah kegiatan rutinitas yang di lakukan pada saat selesa sholat tarawih tepatnya pada bulan Ramadhan, yang memandang secara jelas bahwa budaya tersebut memiliki system kepercayaan yang sacral atas setiap lantunan *dzikir* dan *dugu-dugu* di mainkan dapat pula mengaplikasikannya dalam bentuk keimanan dan ketaatan kita kepada Allah Swt.

**Kata Kunci:** *Budaya Ritual Dzikir Dan Dugu-Dugu*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya manusia memenuhi kebutuhan tentu dengan mengandalkan kemampuan manusia sendiri untuk menjadikan alam sebagai objek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan tertentu lahir sesungguhnya di akibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingka laku, pola hidup, perekonomian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religious, mitos, dan sebagainya. Kesemua aspek tersebut yang harus di penuhi oleh manusia dalam kehidupannya yang sekaligus secara spontanitas akan melahirkan kebudayaan dan tradisi. Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam ber-akhlak dan ber-budi pekerti seseorang. Tradisi merupakan roh dari sebuah kebudayaan. Budaya adalah sebuah kebiasaan dan merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan di lakukan secara turun temurun di mulai dari tete nene moyang kita sampai sekarang. Budaya atau tradisi dalam satu pengertian merupakan sesuatu yang di lakukan sejak lama dan menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat.

Tentu saja budaya atau tradisi akan pas dan cocok sesuai situasi dan kondisi masyarakat pewaris, karena tradisi berarti sesuatu yang diwariskan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini. Dalam pengertian yang lebih sempit tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat sajakni yang tetap bertahan hidup di masa kini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Piort Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta : Perdana Media Grup, 2017), hlm. 11

Dalam suatu budaya di atur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau suatu kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana manusia berperilaku terhadap alam yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari orang begitu sering membicarakan soal kebudayaan. Juga dalam kehidupan sehari-hari, orang tak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan. Setiap hari orang melihat, mempergunakan, dan bahkan kadang-kadang merusak kebudayaan. Sebagaimana masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian tak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah pendukungnya.<sup>2</sup>

Adapun macam-macam budaya yang ada di nusantara ini, ada adat dan tradisi yang membudaya melekat pada setiap diri individu dan di aplikasikan dalam bentuk kesehariannya, tidak saja dalam acara serimonial tetapi juga dalam sikap hidup mereka. Dimana kebanyakan semua itu di lakukan secara sadar dan tidak sadar sebagai perwujudan pemberian penghormatan terhadap adat istiadat yang membudaya dalam sebuah masyarakat yang di wariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Budaya Dzikir dan Dugu-dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru lahir budaya ini pada tahun, 1914 bersamaan dengan terbentuknya desa waprea. Ada dua tokoh yang mencetuskan budaya ini, ada tete Lamaru dan tete Musa sebab kedua nama tersebut yang menjadi pelaku sejarah. serta budaya ini memiliki makna atau simbol-simbol yang terkandung di dalam budaya tersebut. Maka dari itu interaksionisme simbolik juga menjadi dasar dalam mengatur berjalannya sebuah kebudayaan, karena kebudayaan memerlukan simbol untuk melambangkan dalam pemaknaan sesuatu hal. Pada akhirnya, esensi interaksionisme simbolik

---

<sup>2</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta:Rajawali pers, 2015), hlm 147.

merupakan sebuah aktifitas yang merupakan ciri khas manusia dalam sebuah kelompok masyarakat tertentu. Yaitu komunikasi atau pertukaran simbol atau lambang yang di berikan simbol (lambang) dan makna pada karangka ini merupakan dua entitas yang sama-sama tidak bisa di pisahkan menjadi bagian- bagian yang berdiri sendiri dua entitas ini telah menjadi farina penting ketika diri (self) sang individu melakukan interaksi dengan individu lainnya, sehingga tanpa entitas ini akan berdampak pada kebuntuan sebuah idividu Dallah menyampaikan pesan sebagai wujud interaksi berdasarkan symbol kepada aktor lainnya.<sup>3</sup>

Oleh sebab itu simbol yang ada dalam bahasa mmenghasilkan tanda yang maknanya sama, kalau itu tidak terjadi dalam bentuk suatu hal akan menunjuk makna lain yang hanaya di wujudkan oleh dan dari kelompok kebudayaan tersebut.

Desa Waprea Kecamatan Waplau memiliki berbagai macam budaya yang sampai sekarang masi tetap di lestarikan dan masi tetap di jalankan oleh masyarakat Desa Waprea. dan setiap budaya memiliki nilai dan bentuk filosofi tersendiri. yakni Budaya Mandi Safar serta Buang Dosa, Budaya atau Tradisi Bakar Damar da Manggurebe Katupa Pada Saat Malam Tuju Likur, dan Tradisi Sirau atau Siram Kaki. Dari ke empat taradisi ini memiliki makana yang terkandungui setiap tardisi ini.

Setiap budaya memiliki niali, norma dan makna yang terkandung dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya Dalam Ritual Dzikir dan Dugu-dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru di lakukan dan di jalankan oleh jamaah sholat isya dan sholat tarwih di masjid, yang trdiri dari jamaah laki-laki.Karna jamaah sholat isya dan tarwih untuk perempuan dan laki laki sengaja di pisahkan.Laki –laki mengerjakan sholat isya dan tarawih di masjid, sedangkan perempuan mengerjakan sholat isya dan tarawih di mushola. Maka dari itu yang

---

<sup>3</sup> Umiarso dan Elbadiansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern.*(Jakarta : Raja Wali Pers 2014), Hlm 168-167



menjalankan *budaya ritual dzikir dan dugu-dugu* adalah jamaah laki-laki.. Dalam budaya dzikir ada terdapat dua jenis dzikir yakni, pertama di lantunkan pada sasaat selesai membaca doa witr dan sebelum membaca doa niat sahur, dzikir yang pertama di lantunkan oleh bapak imam satu kali dan jamaah mengikutinya dengan satu lafah sampai tiga kali berturut-turut, lantunan zikir yang di pimpin oleh bapak iamam lafathnya: *المنقذ اصا3 الله الله يا الله يا الله الله الله يا الله يا الله الله*

Dan dzikir yang pertama di lantunkan tetapi belum di baringi dengan *dugu-dugu* atau pukul tifa serta dzikir yang pertma dan kedua beda lantunan dzikirnya. Dzikir yang kedua di mulai ketiaka telah selesai membaca doa niat sahur dan doa selamat, barulah zikir yang kedua di lantunkan.

Dzikir yang kedua di lantunkan secara ber-samaan langsung di baringi dengan *dugu-dugu* atau pukul tifa secara bersamaan. Pada saat dzikir yang ke dua di mulai barulah berdiri semua jamaah tersebut. Disitulah bapak imam dan pangahulu masjid serta orang tua-tua mereka berdiri dan membuat lingkaran dalam bentuk smbol yakni bulan sabit, sedangkan kalangan anak-anak dan remaja yang terdiri dari muda- mudi mereka saling memegang pundak dan mengelilingi bapak imam serta pangahulu masjid serta orang tua untuuk menjabatangan dan mencium tangan dengan sembari melantunkan dzikir dalam bentuk pemujaan kepada Allah Swt lafath dzikirnya seperti di bawah ini:

‘إلهال الله لا إلى هيله اللى لال إلا محمد.دراسلله

“Orang gergaji-gergaji balak buang seroas di luar kota, orang mengaji memuji Allah, orang sembahyang membuang dosa”.

Dzikir di atas ini di lafathkan selagi masi mampu untuk memainkan *dugu-dugu*. Budaya *dzikir* dan *dugu-dugu* tersebut mengandung nilai-nilai ke-islaman dalam melakukan pemujaan dengan pujian kepada Allah Swt sebagai sala satu bentuk taat dan patuh, serta mensyukuri nikmat yang Allah Swt berikan. Dzikir di samping sebagi sarana hubungan antara makhluk dan *Kholiq* (Pencipta) juga mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi.<sup>4</sup> Ada banyak rahasia dan hikmah yang terkandung dalam dzikir. Hal itu sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd: 28.

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِهِ إِلَّا اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Terjemahnya :

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”(QS. Ar-Ra'd: 28)<sup>5</sup>

Bukan saja mengandung nilai-nilai keislaman dalam bentuk patuh dan taat serta selalu mensyukuri nikmat yang Allah Swt berikan. Tetapi, dari budaya Dzikir dan *Dugu-dugu* pada saat selesai sholat tarawih, ini juga sebagi bagian dari menjaga hubungan kekeluargaan, menjaga tali silaturahmi, serta saling menghormati dalam startifikasi sosial dengan cara jabat tangan pada saat budaya ini di jalankan. Mampu untuk menghormati panghulu masjid, serta orang tua-tua agar tidak terjadi kesenjangan sosial.

<sup>4</sup> Agus Riyadi, Jurnal *Zikir Dalam Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik "Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam"*. (UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 2013), hlm. 38-39

<sup>5</sup> Departeman Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 252

## **B. Rumusan dan Batasa Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka masalah yang di jadikan penelitian ini dapat ddi rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Budaya Ritual Dzikir dan Dugu-dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru?
- b. Bagaimana Budaya Ritual Zikir dan Dugu-dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

### **2. batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang dapat peneliti batasi dalam penelitian ini yaitu :

- a. Terkait pandangan masyarakat terhadap budaya Ritual Dzikir dan Dugu-dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.
- b. Bagaimana Budaya Ritual Zikir dan Dugu-dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaiman Budaya Ritual Dzikir dan Dugu-dugu di Desa waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.
- b. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap budaya Dzikir dan Dugu-dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru masih tetap di jalankan atau tidak.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang makna dan nilai serta alasan masyarakat dalam mempertahankan budaya ritual Dzikir dan Dugu-dugu pada saat selesai Sholat tarawih di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Selain itu dapat pula di jadikan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan tentang pemahaman yang benar bagi masyarakat Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru dalam melakukan budaya dalam Ritual Dzikir dan Dugu-dugu pada saat selesai sholat tarwih.

## D. Pengertian Judul (Devenisi Operasional)

Sebagai upaya mengantisipasi terjadinya multitafsir atas penulisan karya ilmiah ini, maka penulis mersa perlu mendefenisikan secara operasional beberapa istilah atau variable yang berkaitan langsung dengan tulisan ini, antara lain sebagai berikut:

### 1. Budaya

Budaya sebenarnya berasal dari bahasa sangsekerta "*buddhaya*" yaitu bentuk jamak dari kata "*buddhi*" yang berarti budi atau akal.<sup>6</sup>Jadi adalah akal pikiran manusia, yang mempunyai peradaban dengan pola, sikap, atau perasaan tertentu serta tingkalaku dalam suatu sistem budaya dalam menganut niali agama.

---

<sup>6</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT Grafindo Persada 2015).hlm. 148

## 2. Ritual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian ritual adalah suatu hal yang berkenaan dengan ritus.<sup>7</sup> Dalam arti lengkapnya, Ritual adalah serangkaian proses kegiatan yang di lakukan oleh seseorang yang memiliki tujuan simbolis pada rangkaian acara tertentu, serta ritual juga sangat dekat dengan agama dan budaya.

## 3. Dzikir

Dzikir berasal dari bahasa arab *al-dzikir*, yang merupakan masda dari kata kerja *dzakara-yadzakuru*. Secara istilah Dzikir adalah amalan keagamaan yang di lakukan dengan ucapan lisan, gerakan ragah, maupun getaran hati, sesuai dengan cara-cara yang di ajarkan agam.

## 4. Dugu-dugu (tifa)

Dugu-dugu berasal dari bahasa desa waprea yang artinya adalah pukul tifa secara bersamaan, tifa adalah alat music khas Indonesia bagian timur, khususnya Maluku dan papua. Alat musicini bentuknya menyerupai kendang dan terbuat dari batang saku dan kulit sapi.

## E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang releva dengan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang di lakukan oleh Agus Riyadi pada tahun 2005 dengan judul “*Konsep Dzikir Menurut Al-Qur’an Sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneorotik* “ (*Studi Analisa Bimbingan Konselin Isslam*). Inti dari penelitian ini berangkat dari penelitian sosial yang di mana merupakan bagian dari fenomena sosial masyarakat yang sedang mengalami

<sup>7</sup><http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-ritua-menurut-para-ahli>, 6 juli 2015

perubahan-perubahan sosial yang cepat serta pada komunikasi tanpa batas pada era modern. Dimana kehidupan hanya *berorientasimaterialistik, sekuralistik, rasionalistik* dengan kemajuan iptek yang tidak bisa terbendung lagi. Kondisi ini ternyata tidak selamanya memberikan kesejahteraan, tetapi justru menjadi sebuah mala petaka bagi masyarakat luas. Dari sinilah muncul *psikoneurotik* (gangguan kejiwaan) termaksud di dalamnya adalah kecemasan. Maka dari itu peneliti ingin sekali punya partisipasi untuk menawarkan Terapi Dzikir Menurut Al-Qur'an sebagai alternatif untuk mengatasi masalah ini.<sup>8</sup>

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Ayu Efitasari yang berjudul "*Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketengan Jiwa di Majelis Zakirin Kemulan Durenan Tenggara*" penelitian ini membahas tentang untuk mendapatkan ketenangan hati itu dengan cara mengingat Allah dan selalu mengingat Allah dengan melakukan suatu dzikir. Dengan berdzikir kita dapat terbimbing dan dapat memberikan motivasi hidup agar dapat memberikan kebahagiaan dan ketenangan jiwa yang di harapkan memiliki kekuatan iman dan takwah kepada Allah Swt, dzikir dapat mengatasi setiap problem yang sedang di hadapinya. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan yang di tawarkan islam untuk membantu manusia agar dapat menggunakan potensi ikhtiarnya, untuk menciptakan manusia yang bertakwah sebagai salahsatu upayah *proventif, kuratif* dan *developmental* yang mengotori jiwa manusia dalam kehidupan, manusia mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Dengan demikian maka sangat memungkinkan bagi manusia bersikap dan berperilaku yang baik agar jiwa dalam menghadapi berbagai persoalan yang mengingatkannya dapat

---

<sup>8</sup>Agus Riyadi, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an Sebagai Terapi Mental Penderita Psikoneurotik "Studi Analisa Bimbingan Konselin Islam".2005*

<sup>9</sup>Ayu Efitasari, *Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketengan Jiwa di Majelis Zakirin Kemulan Durenan Tenggara*

terselesaikan dengan sendirinya, apabila dzikir dilakukan dengan khusus maka jiwa merasakan adanya pengaruh yang manusia belum pernah merasakannya, dzikir yang dilakukan dengan penuh khidmat akan timbul dalam jiwa seseorang dzakirin kedayaman yang diharapkan demi tercapainya kebahagiaan dan ketenangan pada dirinya dapat membantu menghilangkan rasa sedih, stress, frustasi, putus asa, khawatir, dan takut adalah beberapa gejala jiwa yang berat. Dzikir merupakan cara pelegah batin yang dapat mengembalikan kedayaman pada dirinya sehingga persoalan-persoalan tersebut dapat terselesaikan dengan mendekati diri kepada Allah SWT.

Ketiga, Kemudian adalah penelitian yang dilakukan oleh Faisal Aushafi dengan judul “*Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Paska Kebakaran*” penelitian ini membahas tentang bagaimana fungsi zikir sebagai ketenangan jiwa tak sedikit manusia yang mengalami kecemasan bahkan hingga digolongkan dalam katagori depresi. Depresi kejiwaan atau depresi emosi adalah akibat yang sama yang disebabkan guncangan kejiwaan pada umumnya.<sup>10</sup> Seseorang yang memiliki kekuatan jiwa dan mental yang baik dalam memandang permasalahan yang di hadapinya akan jauh dari depresi. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh tingkat ketenangan dan kepercayaan diri seseorang tersebut dalam menjalaninya. Kebakaran pasar johar menghadirkan permasalahan baru bagi setiap elemen dalam masyarakat, terutama pedagang pasar johar. Maka dari itu individu yang memiliki pondasi agama yang lebih kuat biasanya menggap kesulitan-kesulitan itu, sebenarnya untuk menguatkan hati, penghapusan dosa, mengancurkan rasa ujub, dan menguburkan rasa sombong. Kesulitan-kesulitan itu pula akan meluruhkan kelalayan, menyalakn lentra dzikir, menjadi empati sesamama, menjadi doa yang di panjatkan oleh orang-orang yang salih. Agar semua itu bisa di atasi ajaran islam menganjurkan agar manusia selalu berdzikir kepada Allah, karena dengan dzikir hati akan menjadi tenang dan

---

<sup>10</sup>Faisal Aushafi, *Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Paska Kebakaran*

damai (*tathaminul Qlub*) Moh.Sholeh dengan metode berdzikir atau bermeditasi, segala persoalan-persoalan duniawi di sandarkan kepada Allah dzat yang mengatasi segalanya. Begitu sempurnanya ajaran islam, tak satupun persoalan yang terlewatkan dalam kitab al-qur'an, sehingga urusan jiwa atau ruh, kehidupan semua tersusun dalam kesatuan yang kompleks

.<sup>11</sup> sebagaimana firman Allah dalam QS. ar-ra'd ayat: 27-28

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ أُنَابَ ۗ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya :

Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertaubat kepada-Nya," "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram."<sup>12</sup>

Ayat ini memberikan solusi bagi manusia yang mulai kehilangan arah. Hati yang kacau menimbulkan ketidak efektifitas pada saat menyelesaikan masalah. Pada posisi ini setan akan meluncurkan bisikan-bisikan yang membuat manusia semakin menjauh dari Allah SWT.

<sup>11</sup> Aidh al-Qurani, *La Tahzan, Jangan Bersedih*, (Jakarta: Qisths press 2004), hlm. 121

<sup>12</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 252



## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab, yang di sesuaikan dengan pokok masalah yang akan di bahas. Secara garis besar dapat di uraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan: Berisi Tentang Latar Elakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Pengertian Judul, Penelitian Terdahulu Yang Relefan, Sistematika Penulisan.

Bab II kajian teori : Bab ini berisi Budaya, Pengertian Budaya, Unsur-Unsur Budaya Dalam Masyarakat, Wujud Budaya Dalam Masyarakat. Ritual , Pengertian Ritual, Ritual Adat Dankeagamaan, Makna Ritual Dalam Masyarakat, Tujuan Atau Fungsi Ritual. Dzikir, Pengertian Dzikir, Dzikir Dalam Al-Quran, Hikmah Dzikir Dalam Al-Quran. Dugu-Dugu (Tifa), Pengertian Dugu-Dugu, Asal Usul Dugu-Dugu.

Bab III metode penelitian : Bab ini berisikan Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Abnalisis Data.

Bab IV hasil dan pembahasan : Bab ini berisikan Gamabaran Umum Lokasi Penelitian, Budaya Ritual Dzikir Dan Dugu-Dugu Di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru, Pandanangan Masyarakat Terhadap Budaya Ritual Dzikir Dan Dugu-Dugu Di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

Bab V penutup : Berisi penutupan yang meliputi tentang Kesimpulan Akhir Atau Umum Secara Keseluruhan, Saran Yang Berisi Dari Penelitian Ini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu deeskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek atau suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran peristiwa pada masa sekarang.<sup>24</sup> Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang di amati.<sup>25</sup> Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat, makna, symbol, dan alasan mempertahankan tradisi *zhikir dan dugu-dugu*.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

##### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan bertempat di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru yang di mulai dari tanggal 14 oktober sampai dengan tanggal 12 november 2019.

---

<sup>24</sup>Sangadji Dan Sopiah, *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2010), hlm. 29

<sup>25</sup>Imam Suprayoga Dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Riset Dan Sosia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2001), hlm. 137

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberi informasi dalam sebuah penelitian, dimana informasi tersebut berkaitan dengan focus penelitian dan digunakan oleh peneliti untuk menyusun hasil penelitian.<sup>26</sup> Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang di harapkan memahami dan dapat memberikan informasi dengan baik tentang masalah yang diteliti yakni tentang pemahaman masyarakat, makna, simbol, serta alasan mempertahankan tradisi *zikir dan dugu-dugu*.

Adapun informan pertama atau informan kunci yang peneliti datangi yaitu; Bapak imam Desa Waprea, selaku pemimpin upacara “Budaya ritual Dzikir dan Dugu-dugu”, sekaligus orang tua-tua dalam Desa Waprea itu sendiri. Berikutnya bapak penghulu masjid, bapak Desa atau yang mewakili (sekertaris) Desa Waprea dan tokoh masyarakat, serta dan tokoh adat.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel**  
**Informan Penelitian**

No	Nama	Status	Umur
1	Mukhlis Rumata	Operator Desa	45 tahun
2	Aher Tomia	Tokoh Agama	63 tahun
3	Mahmud Kaledupa	Tokoh Agama	68 tahun
4	Kaolan Buton	Tokoh Masyarakat	67 tahun
5	Husen Tomia	Bapak Imam	76 tahun
6	Sedek Kaledupa	Tokoh Adat	64 tahun

<sup>26</sup> opcitd, hlm.21

<b>7</b>	<b>Rakib Tomia</b>	<b>Tokoh Masyarakat</b>	<b>55 tahun</b>
<b>Total</b>		<b>7 Informan</b>	

Sumber : Olah Data 2019

#### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua, yakni :

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung didapatkan atau diperoleh dari responden atau informan kunci selama di lokasi penelitian.

##### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi atau data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder juga disebut data pendukung karena di peroleh dari sumber lain seperti berupa bahan tulisan yaitu arsip, database, surat-surat dan lain-lainnya.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada objek yang diteliti.<sup>27</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan respon denunt tukmengetahui informasi yang relevan dengan

<sup>27</sup>Prof. Dr.H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si, *Penelitian Kualitatif*, Predana Media Group, Jakarta 2011, hlm 64

tujuan penelitian. <sup>28</sup>Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung (*personal interview*) yakni peneliti datang di Desa Waprea dan mewawancarai informan penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengambil bukti-bukti berupa gambar-gambar pada saat peneliti melakukan penelitian tersebut.

## F. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model Milles dan Huberman dalam Sulistyaningsi sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya, sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

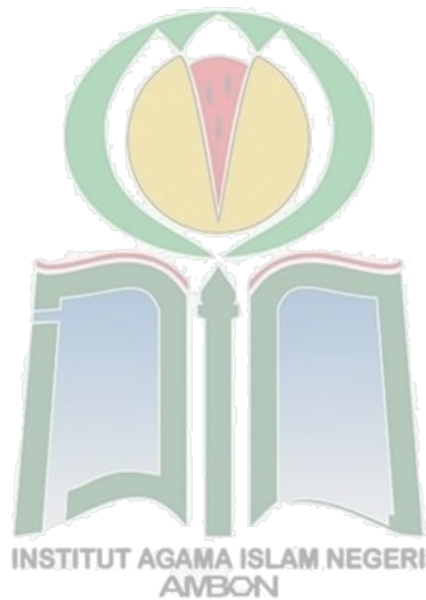
### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah dilakukan dalam bentuk rangkaian ringkasan, teks yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, network ( jejaring kerja), dan sejenisnya. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama

---

<sup>28</sup>Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 286-287

penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup>Sulistyaningsi, *metodologipenelitiankebidanankuantitatif-kulitatif*, (Yogyakarta: graham ilmu, 2011), hlm 163

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah di uraikan dan dijelaskan dalam hasil dan pembahasan di atas, dari data dan informasi yang peneliti peroleh selama di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Budaya *ritual dzikir dan dugu-dugu* dapat di simpulkan bahwa budaya tersebut merupakan budaya yang suda melekat pada masyarakat Desa Waprea dan sudah menjadi darah daging pada masyarakat itu sendiri hingga tidak bisa untuk di lepas pisahkan dari masyarakat tersebut. Karena budaya tersebut merupakan bagian dari kegiatan rutinitas pada saat bulan Ramadhan. Budaya *ritual dzikir dan dugu-dugu* tepatnya pada saat selesai sholat tarawih. budaya *ritual dzikir dan dugu-dugu* tidak akan di lepaskan dari masyarakat Desa Waprea karena mereka menganggap bahwa budaya ini memiliki makna yang sangat uas serta mempunyai nilai-nilai keislaman tersendiri untuk tetap mempertahankan budaya tersebut.
2. Dalam budaya *ritual dzikir dan dugu-dugu* memiliki proses dan manfaat serta makna simbol yang terdapat dalam budaya tersebut. Budaya ini pada umumnya di lakukan pada bulan Ramadhan lebih tepatnya pada saat selesai sholat tarwih. Yang menjalankan budaya *ritual dzikir dan dugu-dugu* itu jamaah sholat tarawih laki-laki sebab jamaah sholat laki-laki dan perempuan sengaja di pisahkan. Dalam budaya tersebut memiliki dua macam *dzikir*. Yakni *dzikir* yang pertama di lantunkan oleh bapak imam barulah kita jamaah yang lain mengikuti bacaan atau membaca ulang apa

yang telah di bacakan oleh bapak imam, perbedaan *dzikir* yang pertama dan kedua adalah *dzikir* pertama belum di baringi dengan *dugu-dugu*. Sedangkan *dzikir* yang kedua barulah di baringi dengan *dugu-dugu*. Yang menjadi letak pembeda *dzikir* yang kedua kita melafthkan dan membawakan dengan posisi duduk. Sedangkankan *dzikir* kedua berdiri serentak dan membentuk lingkaran untuk bapak iamam danotang tua-tua dan anak-anak membentuk buklan sabit dan saling memegang pundak teman serta menjaba tanagn agar tetap menjaga nilai solidaritas terhadap sesama dan untuk menghormati mana yang lebih tua.

## B. SARAN

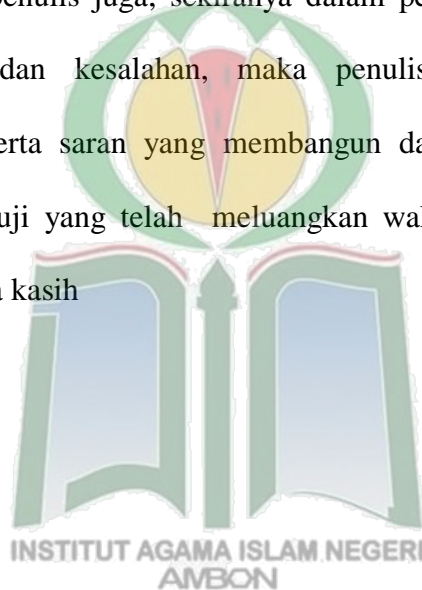
Dalam hal ini, peneliti sangat berharap terhadap pemerintah, agar kiranya dapat lebih memperhatikan lagi budaya-budaya yang dijalankan oleh masyarakatnya.

1. Terkait dengan mengapa sampai budaya *ritual dzikir dan dugu-dugu* masih tetap di jalankan; agar kiranya masyarakat Desa Waprea masih tetap melestarikanya karena mereka menggap bahwa budaya ini menjadi sebuah kegiatan rutinitas dan memiliki nilai dan norma. Maka dari itu penulis mengharapkan bahwa agar kiraya dapat menjadi sebuah bahan fokus untuk tetap selalu memperhatikan budaya-budaya dalam sebuah masyarakat agar tidak mematikan hasil cipta rasa dan karya para leluhur. Sebab penulis dengan ini merasa bahwa banyak budaya di Indonesia suda tidak sering di lakukan dan bisa di katakan punah. Makanya dengan ini penulis mau menghimbau agar di perhatikan budaya-budaya di nusantara.
2. Bagaimana budaya *ritual dzikir dan dugu-dugu* jika di lihat dari segi prosesi sampai ke manfaat dan makna simbol. Dapat penulis pahami bahwa prosesnya menjadi sebuah keharusan agar kiranya masyarakat yang lain dan bagi masyarakat Desa Waprea dapat



memahami berlangsungnya kegiatan budaya tersebut. Maka dari itu pula penulis mau menghimbau bahwa kiranya masyarakat Desa Waprea tetap memperhatikan pemaknaan makna simbolnya sebab secara logika pemaknaan dari budaya tersebut bagi kalangan umum banyak yang ragu dan bahkan tidak mempercayai dengan makna simbol-simbol dari budaya ini. Makanya untuk masyarakat Desa Waprea bukan penulis mau membatasi apa yang sudah masyarakat pahami sejauh ini, melainkan penulis mau agar kiranya lebih di perhatikan lagi budaya-budaya yang lain.

Besar harapan penulis juga, sekiranya dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, maka penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari semua pihak, terutama dari pembimbing juga penguji yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan menguji penulis. Terima kasih



## DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta : 2015
- Aidh al-Qurani. *La Tahzan, Jangan Bersedih*, (Jakarta: Qisths press 2004
- Aushafi, Faisal, *Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Pedagang Pasar Johar Paska Kebakaran*
- Bahtiar, Wardi. *Sosiologi Klasik*. Bandung : PT Remaja Rosda karya, 2013
- Imam Suprayoga Dan Tabrani, *Metodelogi Penelitian Riset Dan Sosia*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2001
- Ife, Jim dan Tesoriero, Frank. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi Community Development*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nasdian, Fredian Tonny. *Sosiologi Umum*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengatahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : Rajawali pers, 2016.
- Riyadi, Agus. *Jurnal Zikir Dalam Al-Qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik "Analisis Terhadap Fungsi Bimbingan Dan Konseling Islam"*. (UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 2013
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2014

Sangadji Dan Sopiah, *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. AndiOffset 2010

Sulistya ningsti, *metodologi penelitian kebidanan kuantitatif-kulitatif*, Yogyakarta: graham ilmu, 2011

Sari, Ayu Efita. *Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketengan Jiwa di Majelis Zakirin Kemulan Durenan Tenggalek*

Setiadi, Elly.Hakam, Kama Abdul dan Effendi Ridwan.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Jakarta : PT Fajar Interpratama mandiri, 2017.

Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta :Prenada Media Grup, 2011.

Soekanto, Soerjono dan sulistywo watibudi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :Rajawali, Pers 2015.

Sucipto, Urip. *Sosiologi*.Yogyakarta :Deepublish, 2014

Sztompka, Piortz. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta :Prenada Media Grup, 2007

Umiarso dan Elba diansyah, *Interaksionisme Simbolik Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: Raja WaliPers 2014

Tahir, Ajid Bin. *Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan*.Yogyakarta :Aynat Publising dan Uswah Press IAIN Ambon, 2014. 

Weber, Max. *Sosiologi*.Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2009.

Tumanggor, rusmin.Ridho, Kholis dan Nurrochim.*Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.Jakatrtta :Perdana Media Grup, 2010.

<http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-ritua-menurut-para-ahli/> 6 juli 2015

[http:// id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten buru](http://id.m.wikipedia.org/wiki/kabupaten_buru)

kantor Desa Waprea tgl 21 oktober 2019

Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyono *Sosiologi Suatu pengantar* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2015)

Informan Wawancara:

Mukhlis Rumata, Desa Waprea Kec.Waplau Kab.Buru, 17 Oktober 2019

Bapak Aher Tomia, Desa Waprea Kec.Wapalau Kab.Buru 18 Oktober 2019

Bapak Mahmud Kaledupa, Desa Waprea Kec.Waplau Kab.Buru, 20 Oktober 2019

Bapak Kaolan Buton, Desa Waprea Kec.Waplau Kab. Buru, 20 Oktober 2019

Bapak Husen Tomia, Desa Waprea Kec.Waplau Kab.Buru, 21 Oktober 2019

Bapak Sedek Kaledupa, Desa Waprea Kec.Waplau, Kab.Buru, 21 Oktober 2019

Bapak Rakib Tomia, Desa Waprea Kec.Waplau Kab.Buru, 22 Oktober 2019



## DOKUMENTASI WAWANCARA

Nama: Sedek Kaledupa



Nama: Husen Tomia



Operator Desa



Nama: Mahmud Kaledupa



1. Dzikir yang pertama



2. dzikir pertama



3. Dzikir kedua



4. Dzikir kedua



5. Dugu-dugu (pukul tifa bersamaan)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tarmizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128  
Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain\_Ambon07@yahoo.com

Nomor : B- 661/In.09/3/3-a/TL.00.9/10/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Ambon, 8 Oktober 2019

Kepada Yth :

Kepala Badan Kesbangpol

Kabupaten Buru

Di-

Namlea

*Assalamualaikum Wr,Wb.*

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Anadi Wance  
NIM : 160202088  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Alamat : Kebun Cengkeh Ambon  
Judul Skripsi : *Budaya ritual dzikir dan dugu- dugu di Desa Waprea  
Kecamatan Waplau Kabupaten Buru*  
Lokasi : Desa Waprea Kecamatan Waplau  
Waktu : 14 Oktober – 12 November 2019

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terim kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON



Dekan

Dr. Ze Husen Assagaf, M.Fil.I  
NIP. 19700223 200003 1 002

Tembusan Yth :

Rektor IAIN Ambon



**PEMERINTAH KABUPATEN BURU**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**Jln. Nametek – Namlea Tlp/Fax (0913) 21821**

Kode Pos

9	7	5	7	1
---	---	---	---	---

**REKOMENDASI IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 074 / 158 / BKBP / X / 2019**

MENUNJUK SURAT : Dekan Fakultas Institut Agama Islam Negeri Ambon  
NOMOR : B-661/In.09/3/3-a/TL.00.9/10/2019  
TANGGAL : 08 Oktober 2019  
PERIHAL : Permohonan Izin Penelitian

- DASAR :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
  3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6 / 2 / 12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan Melaporkan Diri Kepada Gubernur Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
  4. Peraturan Daerah Nomor : 24 Tahun 2014 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga-Lembaga Teknis Daerah Provinsi Maluku.

Dengan ini menyatakan tidak keberatan memberi izin untuk melaksanakan penelitian / pengabdian masyarakat kepada :

Nama : ANADI WANCE  
NIM : 160202088  
Pekerjan : Mahasiswa Prodi. Sosiologi Agama  
Tema / Judul : "Budaya Ritual Dzikir dan Dugu-dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru"  
Tempat / Lokasi : Desa Waprea Kecamatan Waplau  
Tanggal (Waktu) : 14 Oktober 2019 – 12 November 2019


Sehubungan dengan maksud tersebut diatas, maka dalam pelaksanaannya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Mentaati semua ketentuan / peraturan yang berlaku.
- b) Melaporkan kepada Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk yang diperlukan.
- c) Surat Rekomendasi ini hanya berlaku bagi kegiatan : *Penelitian*.
- d) Tidak Menyimpang dari maksud yang diajukan serta tidak keluar dari lokasi Penelitian.
- e) Memperhatikan keamanan dan ketertiban umum selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
- f) Memperhatikan dan mentaati budaya dan adat istiadat setempat.
- g) Menyampaikan 1(satu) Wks. Hasil penelitian kepada Bupati Buru Cq.Ka. Badan Kesbangpol Kabupaten Buru.
- h) Surat Rekomendasi ini berlaku sampai dengan 12 November 2019, serta dicabut apabila terdapat penyimpangan/pelanggaran dari ketentuan tersebut.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Namlea, 14 Oktober 2019

**a.n.Bupati Buru**  
**Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik**  
**Kabupaten Buru**  
Sekretaris,

  
**( SITTI NURBAYA TUARITA, SE )**  
Nip: 19650902 199203 2 011

Tembusan, disampaikan Kepada Yth.:

1. Bupati Buru Sebagai Laporan
2. Camat Waplau
3. Kepala Desa Waprea
- ✓ Sdr/i ANADI WANCE
5. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN BURU  
KECAMATAN WAPLAU  
DESA WAPREA

Jln Raya Air Terjun Kode Wilayah 81.04.06.2008

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 043/362/KD-WPR/XII/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Waprea, Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANADI WANCE  
Nim : 160202088  
Fakultas/Prodi : Ushuluddin da Dakwah  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Semester : VII (Tujuh)

Bahwa berdasarkan surat Izin Penelitian dari Kasbang Nomor : 074/108/BKBP/XI/2019 Tentang Surat Keterangan Penelitian.

Dengan lokasi Penelitian pada Desa Waprea, Kecamatan Waplau, Kabupaten buru.

Maka yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian selama kurang lebih satu bulan yang berlangsung sejak tanggal 14 Oktober s/d 12 November 2019 dengan judul : **“Budaya Ritual Dzikir dan Dugu – dugu di Desa Waprea Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk di gunakan seperlunya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON

Dikeluarkan di : Waprea 12 November 2019

Pnj. KEPALA DESA WAPREA

**(NURDHAN BUTON)**

**NIP. 19731210 200701 0 016**

Tembusan :

1. Rektor IAIN Ambon
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Yang bersangkutan